

ANYAMAN PANDAN PANINGGAHAN

TESIS



Oleh

Pebriza Helmi

NIM 1304279

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Pebriza Helmi. 2015. “Panninggahan Pandanus Webbing”. Thesis. Graduate Program of Padang State University

This research is about the art of *pandanus* webbing that comes as tradition art of Panninggahan at Junjung Sirih sub-district in Solok regency that has been existed since the ancestors. This traditional art is the precious culture heritage of Panninggahan. However, its existence is near from extinction nowadays. This research aims to analyze the existence and the development of Panninggahan *pandanus* webbing and also the symbol meaning of webbing for the women of Panninggahan.

The research method that is used in this research is descriptive qualitative method. This aims to describe about the existence, the development of Panninggahan *pandanus* webbing and also the symbol meaning of webbing for the women of Panninggahan. Technique of data analysis is developed by Miles and Huberman in form of data reduction, data display, and Conclusion drawing/verification.

The result of this research showed that the existence of Panninggahan *pandanus* webbing is near from extinction, in the process of *pandanus* becomes staple, colouring process at *mansiang*, and the tools used in producing the webbing is still traditional. The webbing pattern used by the craftsmen is hereditary from the ancestors. The early product of *pandanus* webbing is mat/ *lapiak*. The basic technique of webbing is crossed technique in which one move up and presses other, two move up and press other and so on based on the pattern. The webbing of *pandanus* is a symbol of Panninggahan women that has occurred since Panninggahan ancestors. Long time ago, if the men wanted to find their mate, they looked for the women who were able to web. The women who are not able to web is believed that they are not going to find their mate.

ABSTRAK

Pebriza Helmi. 2015. “Anyaman Pandan Paninggahan”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

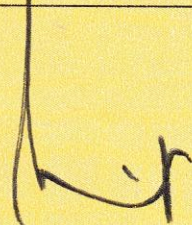
Penelitian ini mengenai kesenian anyaman pandan yang menjadi seni tradisi daerah Paninggahan di Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok yang telah ada sejak nenek moyang orang Paninggahan. Kesenian tradisi ini merupakan warisan kebudayaan daerah Paninggahan yang sangat berharga. Namun keberadaannya saat sekarang ini diambang kepunahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberadaan, perkembangan anyaman pandan Paninggahan, dan makna simbol menganyam pandan bagi perempuan Paninggahan.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang keberadaan, perkembangan anyaman pandan Paninggahan, dan makna simbol menganyam pandan bagi perempuan Paninggahan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang berupa reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi

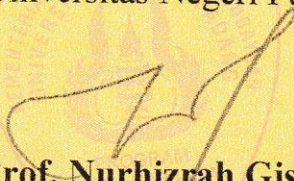
Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan anyaman pandan Paninggahan hampir punah, dalam proses pengolahan pandan menjadi bahan baku, proses pewarnaan pada *mansiang*, dan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan anyaman pandan masih sangat tradisional. Motif anyaman yang digunakan pengrajin masih turun temurun dari nenek moyang mereka. Bentuk produk awal anyaman pandan berupa tikar/*lapiak*. Teknik dasar anyaman berupa teknik silang dengan menggunakan teknik naik satu impit satu, naik dua impit dua, dan begitu seterusnya sesuai bentuk motif yang digunakan. Menganyam pandan merupakan simbol perempuan Paninggahan, simbol tersebut telah berlaku sejak nenek moyang orang Paninggahan. Dahulunya laki-laki mencari jodoh mereka mencari perempuan yang pandai menganyam. Bagi perempuan yang tidak pandai menganyam tidak akan mendapatkan jodoh.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Pebriza Helmi*
NIM. : 1304279

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> Pembimbing I	 _____	<u>7/2/2015</u> _____
<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> Pembimbing II	 _____	<u>7/2/2015</u> _____

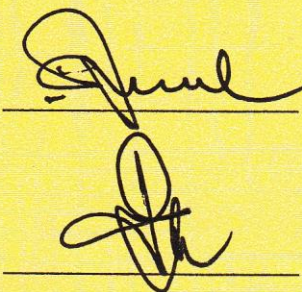
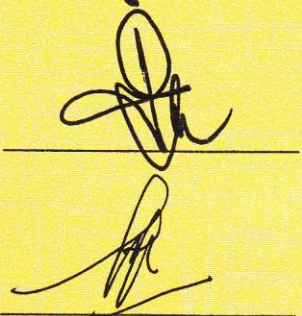
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Ambiyar, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : ***Pebriza Helmi***

NIM. : 1304279

Tanggal Ujian : 3 - 2 - 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Anyaman Pandan Paninggahan adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing/tim promotor.
3. Di dalam karya tulis tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

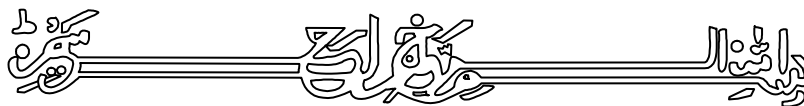
Padang, Februari 2015

Saya yang Menyatakan



Pebriza Helmi
1304279

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia -Nya kepada penulis. Salawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Anyaman Pandan Paninggahan”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Budiwirman, M.Pd selaku Pembimbing I, dan Dr. Yahya, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D selaku Direktur dan Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A. selaku Asisten I Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.

2. Prof. Dr. Agusti Efi, M.A selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulis dalam penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Agusti Efi, M.A, Dr. Ramalis Hakim, M.Pd, dan Dr. Ambiyar, M.Pd selaku Dosen Penguji/Kontributor yang telah memberikan saran, masukan, dan bimbingan yang sangat membangun dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak/Ibu Dosen staf Pengajar Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuannya yang sangat bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.
5. Bapak Camat Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok yang telah memberikan izin terhadap peneliti dalam penelitian mengenai anyaman pandan Paninggahan dan semua informan yang terlibat dalam penelitian yang mana tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
6. Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
7. Rekan-rekan Mahasiswa Program Pascasarjana Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya angkatan 2013 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih terdapat kekurangan-kekurangan ibarat pepatah "*Tak Ada Gading Yang Tak Retak*", maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain, bagi pembaca umum dan khususnya kepada penulis sendiri. Amin.

Padang, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 8
A. Landasan Teoritik	8
1. Eksistensi	8
2. Perkembangan	9
3. Teori Semiotika	14
4. Hakikat dan Peran Perempuan dalam Keluarga	20
5. Anyaman Pandan	24
6. Jenis-Jenis Pandan untuk Anyaman	29
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Konseptual	33
 BAB III METODE PENELITIAN	 36
A. Metode Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37

C. Informan Penelitian.....	39
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	41
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Temuan Penelitian.....	50
1. Temuan Umum	50
a. Lokasi Penelitian.....	50
b. Penduduk.....	52
c. Mata Pencarian.....	53
2. Temuan Khusus.....	54
a. Keberadaan Anyaman Pandan Paninggahan.....	54
b. Perkembangan Anyaman Pandan Paninggahan	77
c. Makna Simbol Menganyam Pandan Bagi Perempuan Paninggahan	
92	
B. Pembahasan.....	99
1. Keberadaan Anyaman Pandan Paninggahan.....	99
2. Perkembangan Anyaman Pandan Paninggahan	103
3. Makna Simbol Menganyam Pandan Bagi	
Perempuan Paninggahan	106
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	113
A. Kesimpulan	113
B. Implikasi.....	115
C. Saran.....	117
DAFTAR RUJUKAN	118
DAFTAR LAMPIRAN	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Informan Anyaman Pandan Peninggahan	40
Tabel 2.	Rasio Jenis Kelamin dan Kepadatan Penduduk Menurut Nagari, 2013	52
Tabel 3.	Jumlah Jembatan, Ruas Jalan dan Kendaraan Umum.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Pandan Laut (<i>Pandanus Tectorius</i>) Wikipedia	27
Gambar 2.	Pandan Putih (Pandan Laut Varietas Samak).....	28
Gambar 3.	Pandan yang Mati Pucuk.....	29
Gambar 4.	Kerangka Konseptual	35
Gambar 5.	Triangulasi dengan Sumber yang Banyak (<i>Multiple Sources</i>).....	46
Gambar 6.	Triangulasi dengan Teknik yang Banyak (<i>Multiple Methods</i>).....	47
Gambar 7.	Proses Analisis Data Miles dan Huberman.....	49
Gambar 8.	Peta Nagari Paninggahan	51
Gambar 9.	Ibu Asnidar di Jorong Gantiang Padang Palak sedang Mengambil dan Membelah Pandan.....	65
Gambar 10.	Nenek As sedang Membagi, Melayukan/Melembutkan, dan Membuang Duri Pandan (<i>Diligiang</i>).....	66
Gambar 11.	Proses Perebusan Pandan oleh Asnidar di Jorong Gantiang Padang Palak	67
Gambar 12.	<i>Anggik</i> Milik Asnidar.....	70
Gambar 13.	Asnidar sedang <i>Manyawuik</i> (Melembutkan) Mansiang yang telah Kering dengan Menggunakan <i>Dadih</i>	71
Gambar 14.	Tungku dan Panci untuk Perebusan/Pewarnaan pada <i>Mansiang</i>	72
Gambar 15.	Pewarna Khusus untuk <i>Mansiang</i> (Direk/Rodamin)	73

Gambar 16.	Motif <i>Ragi Sasak</i>	81
Gambar 17.	Motif <i>Baliang-Baliang</i>	81
Gambar 18.	Motif <i>Ampiang Baserak</i>	81
Gambar 19.	Motif <i>Tulang Baluik</i>	81
Gambar 20.	Motif <i>Dama Satungkua</i>	82
Gambar 21.	Asnidar sedang Menganyam <i>Lapiak Ragi</i> Menggunakan dua Paduan Warna Biru dan Ungu.....	83
Gambar 22.	<i>Lapiak Sisik</i> yang dibuat oleh Martini (Jorong Kampuang Tengah).....	84
Gambar 23.	Wawancara dengan Ibu Misnawati di Jorong Gando dan Beberapa Produk Anyaman Pandan Usaha Beliau.....	86
Gambar 24.	Wawancara dengan Srimurni Yanti di Jorong Gantiang Padang Palak	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Catatan Lapangan dan Hasil Wawancara.....	121
Lampiran II	Lembar Konsep Penelitian	132
Lampiran III	Foto-Foto Hasil Penelitian	139
Lampiran IV	Riwayat Penulis.....	143
Lampiran V	Surat Izin Penelitian	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya dengan keanekaragaman budayanya, mulai dari ragam suku bangsa, bahasa, tradisi, dan keseniannya. Pada setiap daerah memiliki semua warisan kebudayaan tersebut. Kebudayaan tersebut turun temurun dari generasi ke generasi. Salah satu dari warisan tersebut adalah berupa kesenian.

Kesenian terdiri dari seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama, dan seni teater. Seni rupa terbagi juga atas beberapa bagian dan salah satunya yaitu berupa kerajinan. Kerajinan yang dimaksud adalah kerajinan anyaman, ukiran, tenun, sulaman, kuningan, dan tembikar.

Kerajinan anyaman di Sumatera Barat hampir tersebar di setiap daerah di antaranya; Kabupaten Agam, Solok, Padang Pariaman, Sawahlunto, Sijunjung, Pasaman, dan Pesisir Selatan. Di Kabupaten Solok kerajinan anyaman terdapat antara lain di Paninggahan, Muaro Pingai, Bukit Kandung, Batu Bajanjang, Simpang Tanjung Nan IV, Kampung Batu Banyak, Bukit Sileh, Sei Nanam, Talang Babungo dan Salimat (Bappeda Sumatera Barat, 1976:189).

Apabila ditinjau dari bahan baku yang digunakan, di Kabupaten Solok yaitu daerah Paninggahan terkenal dengan kerajinan anyaman pandan. Jenis pandan di Paninggahan memiliki kualitas yang sangat bagus karena memiliki tekstur yang halus dan lembut, dan sangat cocok dijadikan bahan baku untuk

menganyam. Oleh karena itu, Paninggahan merupakan daerah yang paling produktif dalam mengembangkan kerajinan anyaman ini.

Jenis pandan yang ada di Paninggahan menurut warga di sana ada beberapa macam, yaitu pandan putih atau pandan bana, pandan singkia, dan pandan rimbo. Jenis pandan yang digunakan pengrajin sebagai bahan baku anyaman adalah pandan putih atau pandan bana. Pandan ini memiliki duri-duri tajam pada kedua sisi dan tengah punggung daun, memiliki lebar 4-10 cm, panjang $\pm 1,50$ meter, dan tinggi dapat mencapai ± 3 meter. Jenis pandan ini hidup di dataran rendah, di tempat yang lembab, bersuhu sejuk, dekat dengan air dan terlindung oleh pohon-pohon besar yang rindang. Pandan ini ketika diolah menjadi anyaman akan berubah menjadi warna putih kekuningan.

Ketika peneliti melakukan wawancara kepada beberapa warga Paninggahan dengan jawaban yang sama mereka mengatakan bahwa kegiatan menganyam ini telah ada sejak nenek moyang mereka berada di Paninggahan. Jadi mereka tidak mengetahui pasti kapan, siapa, dan bagaimana keberadaan kegiatan tersebut telah ada di daerah Paninggahan.

Kegiatan menganyam ini umumnya dilakoni oleh kaum perempuan mulai dari mereka SD yaitu berumur 8 tahun sampai nenek-nenek berusia 60-70 tahun. Mulai dari tahapan mendapatkan, pengolahan bahan baku, proses pembuatan hingga membawa produk ke pasar nyaris dilakoni penuh oleh kaum perempuan di daerah ini. Sebagai pengepul hingga pedagang pengecer pun masih diambil alih oleh kebanyakan kaum perempuan di daerah ini. Berdagang keliling atau dalam istilah setempat *manggaleh babelok* dan

bajojo anyaman berupa tikar pandan marak dilakoni perempuan dimasa lalu. Saat sekarang kegiatan *bajojo* tersebut sudah hampir tidak ditemukan lagi, tapi sebagai pengecer dan pengepul/toke masih dapat ditemui setiap hari pasar Kamis di daerah ini.

Hasil wawancara dengan bapak Yoserizal, S.Ag (Walinagari) di jorong Gantiang Padang Palak pada tanggal 26 Maret 2014, beliau menjelaskan bahwa kata orang tua terdahulu daerah Paninggahan “*Indak anak gadih Paninggahan kalau ndak pandai manganyam*” artinya, “Bukan anak gadis Paninggahan kalau tidak pandai menganyam”. Kata-kata tersebut bukan hanya sekadar kata-kata saja tetapi merupakan suatu tanda atau simbol bagi perempuan di Paninggahan. Artinya kaum perempuan di sana harus pandai menganyam dan sangatlah malu jika tidak pandai menganyam. Jangan mengaku perempuan Paninggahan kalau tidak pandai menganyam.

Dahulunya usaha kerajinan anyaman pandan ini merupakan mata pencaharian alternatif bagi kaum perempuan Paninggahan, sehingga perekonomian keluarga tidak semata bergantung pada sektor pertanian saja. Pekerjaan menganyam dilakukan secara sambilan untuk mengisi waktu luang setelah pulang membantu kaum laki-laki mengolah lahan pertanian. Biasanya pekerjaan menganyam ini dilakukan pada sore hari hingga jelang tidur bahkan sampai larut malam.

Pada awalnya produk anyaman pandan yang mereka hasilkan, yaitu berupa tikar atau *lapiak*, *kampih*, dan *sumpik* (keranjang). Seiring berjalannya waktu beberapa pengrajin di sana mulai mengembangkan beberapa macam produk baru seperti tas, keranjang, sandal hotel, aksesoris pernikahan, sarung

bantal, alas piring, kotak baju, dan lain-lainnya. Motif-motif yang mereka gunakan masih turun temurun dari generasi-generasi sebelumnya sampai saat sekarang.

Hari Kamis itulah hari pasar di nagari Paninggahan yang terdapat berbagai transaksi jual beli produk anyaman pandan dari pengrajin kepada konsumen maupun kepada pengepul/toke. Kegiatan transaksi seperti itu terus terjadi setiap hari Kamis sebagai hari pasar daerah ini. Terbukanya peluang pasar, bahan baku pandan, dan berbagai tuntutan ekonomi rumah tangga, usaha kerajinan anyaman pandan pun menjadi primadona bagi kaum perempuan Paninggahan sebagai salah satu sumber penghasilan tambahan. Tidak dapat disangkal, menganyam daun pandan menjadi sumber ekonomi tambahan maupun pokok sejalan dengan kegiatan bertani dan berladang.

Aktivitas menganyam mempertegas bahwa rumah tangga petani tidak bergantung pada usaha tani semata. Mereka juga bekerja di luar kegiatan bertani dan berladang sebagai salah satu bentuk strategi keberlangsungan ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, tumbuhnya sektor industri di pedesaan terutama industri kecil dan rumah tangga sangat penting karena kegiatan tersebut memberikan peluang berusaha, merangsang pertumbuhan ekonomi dan mampu menekan migrasi tenaga kerja keluar pedesaan. Hampir setiap rumah tangga di Paninggahan melakoni aktivitas menganyam pandan ini. Namun kondisi itu terjadi berpuluh-puluh tahun yang lalu dan tidak seperti saat sekarang.

Oleh karena itu, berdasarkan semua uraian di atas penulis sangat tertarik ingin meneliti mengenai eksistensi, perkembangan anyaman pandan

Paninggahan, dan makna simbol menganyam pandan bagi perempuan Paninggahan.

B. Fokus Masalah

Untuk mencapai sasaran yang lebih jelas berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada tiga aspek, yaitu mengenai eksistensi, perkembangan anyaman pandan Paninggahan, dan makna simbol menganyam pandan bagi perempuan Paninggahan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, agar lebih dapat ditelusuri maka peneliti merumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah eksistensi anyaman pandan Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih?
2. Bagaimanakah perkembangan anyaman pandan Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih?
3. Apa makna simbol menganyam pandan bagi perempuan Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin disampaikan penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk dapat menganalisis eksistensi anyaman pandan Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih.

- b. Untuk dapat menganalisis perkembangan anyaman pandan Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih.
- c. Untuk dapat menganalisis makna simbol menganyam pandan bagi perempuan Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat secara teoritis dan praktis yang ditemukan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Manfaat secara Teoritis

- a) Memperdalam kajian ilmu kebudayaan mengenai anyaman pandan Paninggahan sebagai salah satu warisan benda budaya nagari Paninggahan.
- b) Merangsang kreativitas atau motivasi para peneliti lain, dalam mengkaji budaya daerah, khususnya bidang kerajinan anyaman dan bidang kesenian lainnya yang bersifat tradisional pada umumnya.
- c) Dapat memunculkan ide baru yang kreatif bagi pengrajin lainnya untuk melakukan pengembangan terhadap anyaman pandan Paninggahan yang terancam punah.

2) Manfaat secara Praktis

- a) Bagi penulis menambah pengapresiasian secara mendalam mengenai anyaman pandan Paninggahan sebagai warisan benda budaya di daerah sendiri.
- b) Bahan pedoman dan acuan bagi peneliti lain dalam meneliti mengenai kebudayaan suatu kesenian tradisi daerah.

- c) Bahan bacaan atau informasi khususnya bagi masyarakat dan pemerintah nagari Paninggahan mengenai kesenian atau kerajinan anyaman pandan yang telah menjadi kesenian tradisi di daerahnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Anyaman Pandan Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok sebagai berikut:

1. Eksistensi Anyaman Pandan Paninggahan

Keberadaan seni menganyam pandan Paninggahan telah ada sejak nenek moyang mereka. Masyarakat di sana tidak mengetahui kapan, siapa, dan bagaimana kegiatan tersebut ada di Paninggahan. Pada umumnya yang melakoni menganyam pandan adalah kaum perempuan khususnya para ibu rumah tangga. Dahulunya menganyam pandan merupakan mata pencaharian tetap bagi kaum perempuan di sana untuk meringankan pencaharian sang suami. Hal tersebut terjadi karena tersedianya bahan baku pandan dan tempat pemasaran yang mendukung. Namun saat sekarang keberadaan anyaman pandan Paninggahan terancam punah karena disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi, faktor area, faktor pendidikan, dan faktor kebosanan.

2. Perkembangan Anyaman Pandan Paninggahan

Pengolahan pandan menjadi bahan baku anyaman, pemberian warna pada *mansiang*, dan peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan anyaman pandan masih bersifat tradisional. Menggunakan tungku batu dan kayu bakar pada proses perebusan dan pewarnaan pada

pandan, *anggik* untuk membagi pandan menjadi pita-pita kecil, *dadih* untuk melembutkan *mansiang*, dan *ladiang* untuk memotong pandan.

Motif anyaman yang digunakan pengrajin anyaman masih turun temurun dari nenek moyang mereka. Tidak ada motif baru yang mereka ciptakan tetapi mereka hanya mengembangkan motif lama yang mereka gunakan. Bentuk produk awal yang mereka hasilkan berupa tikar atau *lapiak* yang tergolong atas dua jenis, yaitu *lapiak ragi* atau *lapiak bapucuk* dan *lapiak sisik*. Teknik dasar anyaman yang digunakan adalah teknik silang yang diikuti dengan teknik naik satu impit satu, naik dua impit dua, naik satu impit tiga, dan begitu seterusnya tergantung motif anyaman yang digunakan.

3. Makna Simbol Menganyam Pandan Bagi Perempuan Paninggahan

Simbol menganyam pandan bagi perempuan Paninggahan keberadaannya telah ada sejak nenek moyang orang Paninggahan. Masyarakat tidak mengetahui kapan simbol tersebut berlaku di daerah mereka. Simbol menganyam pandan bagi perempuan Paninggahan pada masa dahulunya sangat kuat berlakunya. Dahulunya laki-laki mencari jodoh mereka akan mencari perempuan yang pandai menganyam. Bagi perempuan yang tidak pandai menganyam tidak akan mendapat jodoh. Hal tersebut terjadi karena perempuan yang menganyam merupakan perempuan baik, perempuan rumahan yang betah di rumah, tidak keluyuran di luar rumah, senang di rumah, penyabar, dan keibuan. Sedangkan perempuan yang tidak menganyam merupakan perempuan

tidak baik yang suka keluyuran di luar rumah, penggunjing, dan tidak betah di rumah.

Namun saat sekarang simbol tersebut tidak dapat berlaku lagi. Perekonomian sudah berubah dan pendidikan telah berkembang maju seiring perkembangan zaman. Generasi muda sekarang khususnya perempuan yang ada di Paninggahan tentu berhak memiliki pendidikan yang setinggi-tingginya yang mereka inginkan selagi orang tua mereka mampu menyekolahkan mereka. Dapat dikatakan remaja sekarang disibukkan dengan kegiatan sekolah mereka jadi untuk belajar menganyam mereka tidak memiliki waktu. Sedangkan menganyam merupakan pekerjaan yang membutuhkan waktu yang cukup banyak. Makanya simbol menganyam sulit untuk kita temui saat sekarang.

B. Implikasi

Anyaman pandan Paninggahan merupakan salah satu warisan kebudayaan nagari Paninggahan yang sangat berharga. Keberadaan anyaman pandan Paninggahan telah ada sejak nenek moyang orang Paninggahan. Dahulunya menganyam pandan merupakan mata pencaharian tetap bagi kaum perempuan di sana karena tersedianya bahan baku pandan dan tempat pemasaran yang mendukung dan menjadi primadona bagi kaum perempuan di sana terutama bagi ibu rumah tangga. Namun sekarang keberadaannya terancam punah dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi, faktor area, faktor pendidikan, dan faktor kebosanan.

Agar dapat menjaga ekistensi anyaman pandan Paninggahan di mata masyarakat Paninggahan dan sekitarnya dapat diimplikasikan ke dalam dunia pendidikan, yaitu:

1. Memasukan anyaman pandan Paninggahan dalam kurikulum seni budaya dalam kategori kesenian budaya lokal.
2. Mendirikan sanggar khusus anyaman Pandan Paninggahan dengan mengumpulkan remaja perempuan Paninggahan yang tamat SMA atau tidak kuliah. Mereka diberi pelatihan mengenai anyaman pandan dan diversifikasinya.
3. Dapat dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan materi pelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya pada SMP dan SMA dan sebagai materi pembelajaran pada mata pelajaran SBK pada SD.

Semua itu bertujuan agar tradisi anyaman pandan Paninggahan tidak punah, dapat berkembang, dan terjaga eksistensinya sebagai warisan budaya daerah Paninggahan dan dapat juga merambah keluar negeri seperti tahun-tahun kesuksesannya dahulu.

Jika tidak ada implikasinya ke dalam dunia pendidikan sebagai langkah untuk menjaga eksistensi anyaman pandan Paninggahan mungkin keberadaan anyaman pandan Paninggahan bisa terancam punah. Dalam dunia pendidikanlah generasi muda sekarang diperkenalkan lagi mengenai warisan kebudayaan dari daerah mereka sendiri. Belajar mengenai sejarah anyaman pandan Paninggahan, bagaimana perkembangannya, dan filosofis simbol menganyam pandan bagi perempuan Paninggahan.

C. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan penulis dalam penelitian mengenai Anyaman Pandan Panninggahan Kecamatan Junjug Sirih Kabupaten Solok sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah setempat harus mampu melestarikan eksistensi anyaman pandan Panninggahan sebagai warisan budaya nagari Panninggahan.
2. Pemerintah daerah setempat dapat memberikan bantuan dana dan bersama masyarakat Panninggahan melakukan pembudidayaan dan pengembangan terhadap anyaman pandan Panninggahan.
3. Masyarakat Panninggahan harus bekerja keras untuk meningkatkan kualitas anyaman pandan dari segi bahan baku, warna, dan bentuknya.
4. Pemerintah daerah setempat harus mampu secara berkala mengadakan pelatihan mengenai revitalisasi dan diversifikasi anyaman pandan Panninggahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Cholil. 2007. *A to Z; 26 Kiat Menata Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Agus Sachari. 2007. *Budaya Visual Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- A. Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press
- Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Andi Prastowo. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Bappeda Sumatera Barat. 1976. *Pola Kebijakan Pemasaran Hasil Pertanian dan Industri Kerajinan Sumatera Barat (Laporan penelitian)*. Padang: Bappeda Sumbar
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- BPS Kab. Solok. 2014. *Statistik Kecamatan Junjung Sirih Tahun 2014*. Solok: BPS Kab. Solok, (online), (<http://solokkab.bps.go.id>, diakses 17 Januari 2015)
- Budi Ahmadi. 2008. *Studi Tentang Anyaman Pandan di Kecamatan Enok Kabupaten Indragir Hilir Provinsi Riau (Skripsi)*. Padang: Program Strata I UNP Padang
- Burhan Bungin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Dharsono Sony Kartika. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains
- Edmund Burke Feldman. 1967. *Art as Image and Ide*. New Jersey: Prentice Hall. Inc. Diterjemahkan oleh sp. Gustami (1991). Yogyakarta: Fakultas Seni Rupa dan Disain, Institut Seni Indonesia
- Elizabet A. Widjaja, dkk. 1989. *Tumbuhan Anyam Indonesia*. Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Perkasa
- F. J. Monks, dkk. 2002. *Psikologi Perkembangan (Cet. 14)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press